

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis wacana resistensi tertutup terhadap citra dan kinerja polisi yang dilakukan oleh pengguna X dengan memanfaatkan Grok AI dalam rentang waktu Maret hingga Agustus 2025. Setelah membedah dimensi teks, konteks, aksi dan interaksi, hingga ideologi dan kekuasaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengguna mengonstruksi wacana resistensi tertutup ini dengan menggunakan majas sindiran, seperti sarkasme, satir, sinisme, serta pertanyaan retorik dan ungkapan merendahkan untuk memberikan pelabelan negatif pada citra dan kinerja polisi. Pengguna dengan memanfaatkan konstruksi tersebut membongkar *hidden transcript* (rahasia umum) mengenai kekerasan dan ketidakadilan hukum oleh polisi, sekaligus menantang narasi dominan atau *public transcript* yang selama ini ditampilkan oleh kepolisian, seperti prinsip BETAH, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, adanya penggunaan pola siasat kepura-puraan dan pengandaian, serta penggunaan simbolisme dan data sebagai wacana tandingan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa AI dapat menghasilkan respons berupa kritik tidak langsung yang faktual tanpa pengguna harus melontarkan kritiknya secara langsung. Banyaknya kekerasan yang dilakukan oleh polisi selama aksi demo dalam periode Maret-Agustus 2025 telah membangkitkan memori kolektif masyarakat, yakni mengenai buruknya citra dan kinerja polisi sejak dulu, dan akhirnya memuncak akibat dorongan dari peran *key opinion leader* (KOL) sebagai agen yang menyebarkan informasi secara implisit bahwa bertanya kepada Grok adalah celah hukum yang bisa dimanfaatkan. Pada

akhirnya, kehadiran AI ini telah menciptakan ruang penyangkalan yang aman bagi masyarakat untuk menyampaikan kritiknya di tengah ancaman pasal karet UU ITE, terutama Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 28 ayat 2 yang sering menciptakan rasa takut bagi masyarakat Indonesia dalam berpendapat di media sosial.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi kepolisian, pengguna Grok AI di X, serta masukan bagi peneliti berikutnya, di antaranya:

1. Saran bagi institusi kepolisian untuk mempertimbangkan pendekatan komunikasi yang lebih terbuka dalam menanggapi kritik dan saran masyarakat di ruang digital, tidak hanya berfokus pada upaya defensif. Hal ini penting dilakukan untuk memulihkan krisis kepercayaan publik yang mencuat di media sosial.
2. Bagi masyarakat, pemanfaatan *affordances* Grok sebagai mediator perlawanan diharapkan tetap disertai dengan keakuratan data dan literasi, sehingga kritik yang disampaikan memiliki legitimasi yang kuat, berbasis fakta, dan tidak terjebak dalam misinformasi ataupun halusinasi dari AI.
3. Bagi peneliti berikutnya agar dapat melakukan studi komparatif dengan platform AI lain untuk melihat perbedaan karakteristik responsnya dalam menanggapi isu yang sensitif di Indonesia. Selain itu, pengembangan penelitian dengan cakupan data dan topik yang lebih luas diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola resistensi tertutup masyarakat di media sosial terhadap institusi, pejabat, ataupun topik lainnya di masa depan.